

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERMUTU DI SMA NEGERI 2 PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

NUR AZIZA SALMAN

21 0206 0063

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERMUTU DI SMA NEGERI 2 PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

NUR AZIZA SALMAN

21 0206 0063

Pembimbing:

1. **Dr. H. Hasbi, M.Ag.**
2. **Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aziza Salman
Nim : 21 0206 0063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 28 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Nur Aziza Salman

NIM. 21 0206 0063

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu di SMA Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Nur Aziza Salman Nomor Induk Mahasiswa 21 0206 0063, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 20 Agustus 2025 bertepatan dengan 26 Safar 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 22 Agustus 2025

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Baderiah, M.Ag.	Penguji I	()
3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.	Penguji II	()
4. Dr. H. Hasbi, M.Ag.	Pembimbing I	()
5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan FTIK IAIN Palopo


Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu di SMA Negeri 2 Palopo” setelah memulai proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo (UIN). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. sebagai Rektor UIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S.,Hum., dan Wakil Rektor III, Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes. UIN Palopo.
2. Prof. Dr. H.Sukirman, S.S., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, S.Ag. sebagai wakil Dekan I, beserta

Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. sebagai Wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. sebagai wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo

3. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Zainuddin S, S. E., M. Ak. sebagai Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup UIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
5. Dr. Nurdin K, M.Pd sebagai Dosen Penasehat Akademik.
6. Dr. H. Hasbi, M.Ag. dan Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Dr. Baderiah, M.Ag. dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. sebagai Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saran, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
8. Erwatul Efendi, M.Pd. dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. sebagai dosen validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk penyelesaian instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

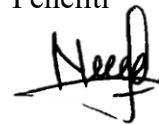
10. Drs. Basman, S.H., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
11. Terkhusus kedua orang tua tercinta peneliti Ayahanda Salman B. Ismail dan Ibu Arsyi yang telah menjadi sumber kekuatan dan terbesar dalam setiap langkah penulis. Segala doa yang tak pernah henti, kasih sayang yang tulus tanpa batas, serta segala bentuk pengorbanan dan perjuangan yang telah diberikan dengan ikhlas telah menjadi fondasi utama bagi peneliti hingga mampu melewati setiap proses dalam penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, karya ini peneliti persembahkan sepenuhnya sebagai ungkapan bakti, rasa hormat, dan cinta yang tak ternilai kepada kedua orang tua tercinta. Semoga Allah SWT membalas segala pengorbanan dengan limpahan kesehatan, keberkahan umur, ketenangan hidup, dan kebahagiaan dunia serta akhirat. Untuk adik peneliti, Muh Taufiq Salman, Abdul Majid Salman peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam yang selalu menjadi sumber semangat, doa, dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi penyemangat dikala lelah dan menjadi alasan untukku terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Dukungan dan kasih sayangnya telah memberikan kekuatan yang luar biasa bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keyakinan. Kepada seseorang yang namanya tidak bisa peneliti sebutkan. Seseorang yang selalu hadir untuk peneliti baik suka maupun duka, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini dengan cara yang begitu berarti. Terima kasih atas doa dukungan dan motivasi yang telah diberikan untuk peneliti sehingga peneliti

terus semangat dalam penyusunan skripsi. Semoga kebaikan dan ketulusan selalu Allah balas dengan yang lebih indah.

12. Teman seperjuangan peneliti Amiyanti, Arhami, dan Wahdaniar yang selalu membantu, saling memberikan dukungan, memberikan motivasi serta masukan untuk bisa mendapatkan gelar bersama. Teman yang senantiasa menjadi sandaran dalam setiap lelah, penguat dikala hampir menyerah, dan pengingat bahwa perjuangan ini layak untuk diselesaikan terima kasih atas kebersamaan, doa, semangat, dan tawa yang telah menjadi penguat di saat suka maupun duka. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, 1 Juli 2025

Peneliti



Nur Aziza Salman
NIM. 21 0206 0063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَا	<i>fathahdan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrahdan ya</i>	ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammahdan ya</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madānah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجَّيْنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ : *‘ali* (bukan *‘aliyy* atau *‘aly*)

عَرَسِي : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ :syai'un

أَمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : dînullah

بِالله : billâh

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul
Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan
Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an
Naşr al-Din al-Tûsi
Naşr Hâmid Abû Zayd
Al- Tûfi
Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islâmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu wa ta'ala*

SAW. = *shallallahu 'alaihi wasallam*

a.s = alaihi al-salam

Q.S = Qur'an, Surah

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS..../:...: = QS. Ar-Rahman/55:33

HR = Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIST	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian terdahulu yang relevan	8
B. Deskripsi teori	12
C. Kerangka pikir	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	38
B. Fokus penelitian	38
C. Definisi istilah	38
D. Desain penelitian	39
E. Data dan sumber data	39
F. Instrumen penelitian	40
G. Teknik pengumpulan data	40
H. Pemeriksaan keabsahan data	42
I. Teknis analisis data	42
 BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi objek penelitian	44
B. Hasil penelitian	48
C. Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 41 QS. Al-Hajj	15
-----------------------------------	----

DAFTAR HADIST

Kutipan HR. Muslim

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan	11
Tabel 3.1 Fokus penelitian	34
Tabel 4.1 Keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Palopo	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur kerangka pikir.....	33
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 4 Surat Selesai Meneliti

Lampiran 5 Dokumentasi

Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nur Aziza Salman, 2025. *“Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu di SMA Negeri 2 Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Hasbi dan Tasdin Tahrim.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan hambatan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada di balik data yang tampak. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 2 Palopo. Subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara, serta dokumentasi terhadap kebijakan dan aktivitas yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna memperoleh temuan yang akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo dijalankan secara terarah melalui kepemimpinan yang terbuka, partisipatif, dan mendorong kolaborasi antarwarga sekolah. Visi dan misi sekolah tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi diimplementasikan dalam kurikulum dan kegiatan belajar-mengajar. Kepala sekolah secara aktif membina guru melalui pelatihan dan supervisi, serta menciptakan budaya kerja yang disiplin dan profesional. Keterlibatan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam mendukung kemajuan sekolah, dengan pelaksanaan program yang terstruktur dan evaluasi yang berkelanjutan, strategi ini mampu membawa perubahan positif terhadap mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing; 2) hambatan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo adalah keterbatasan anggaran, yang berdampak pada penyediaan fasilitas dan pelaksanaan program. Namun, melalui kepemimpinan yang responsif, kepala sekolah mengatasi hal ini dengan menyusun skala prioritas, menjalin kerja sama dengan komite, orang tua, dan masyarakat, serta menjaga semangat gotong royong agar mutu pendidikan tetap terjaga.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Sekolah Bermutu

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Nur Aziza Salman, 2025. *The Principal's Strategy in Achieving a High-Quality School at SMA Negeri 2 Palopo.* Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by H. Hasbi and Tasdin Tahrir.

This study focuses on the principal's strategy for realizing a high-quality school at SMA Negeri 2 Palopo. Its objectives are to identify both the strategies employed and the obstacles faced by the principal in enhancing school quality. Employing a field-research approach with a descriptive qualitative design, the study seeks to uncover the underlying meanings behind observable data. The research was conducted at SMA Negeri 2 Palopo with participants consisting of the vice-principal for curriculum affairs and several teachers. Data were collected through direct observation, interviews, and documentation of relevant policies and activities. The data analysis involved reduction, presentation, and conclusion-drawing to ensure accurate findings. The results reveal that: (1) the principal implements a well-directed strategy characterized by open and participatory leadership that fosters collaboration among all school stakeholders. The school's vision and mission serve not merely as formal documents but are integrated into the curriculum and daily teaching-learning processes. The principal actively supports teachers through training and supervision while cultivating a disciplined and professional work culture. Engagement with the school committee, parents, and the wider community further strengthens the school's development. Through structured programs and ongoing evaluation, these strategies have led to measurable improvements in educational quality and competitiveness; (2) the primary challenge lies in budget limitations, which affect facility provision and program implementation. Nevertheless, the principal addresses these constraints through responsive leadership setting clear priorities, building partnerships with the committee, parents, and community members, and promoting collective cooperation to maintain and enhance school quality.

Keywords: Strategy, Principal, Quality School

Verified by UPB



الملخص

نور عزيزة سلمان، 2025". استراتيجيات مدير المدرسة في تحقيق مدرسة ذات جودة عالية في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 2 (SMAN 2) فالوفو". رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: حسبي، وتاسدين تحرير.

يركّز هذا البحث على استراتيجيات مدير المدرسة في تحقيق مدرسة ذات جودة عالية في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 2 (SMAN 2) فالوفو. ويهدف إلى معرفة الاستراتيجيات والعوائق التي تواجه مدير المدرسة في تحقيق مدرسة ذات جودة. ويُعد هذا البحث من نوع البحث الميداني باستخدام التصميم الوصفي النوعي، بغرض الكشف عن المعاني الكامنة وراء البيانات الظاهرة. أجري البحث في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 2 (SMAN 2) فالوفو. أما وحدات البحث فهم نائب المدير لشؤون المناهج والمدرسون. واستخدمت أساليب جمع البيانات الملاحظة المباشرة في الميدان، والمقابلة، وكذلك التوثيق للسياسات والأنشطة ذات الصلة. وحُلّلت البيانات المجمعة من خلال عملية اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، للوصول إلى نتائج دقيقة. أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) إنّ استراتيجيات مدير المدرسة في تحقيق مدرسة ذات جودة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 2 (SMAN 2) فالوفو نُفّذت بطريقة موجّهة من خلال القيادة المفتوحة، والمشاركة، وتشجيع التعاون بين جميع أفراد المدرسة. فلم يكن الهدف والرؤية مجرد وثائق رسمية، بل طُبّقوا في المناهج الدراسية والأنشطة التعليمية. كما يقوم المدير بتأهيل المدرسين عبر الدورات التدريبية والإشراف، ويعمل على إنشاء ثقافة عمل منضبطة ومحترفة. كما أن إشراك لجنة المدرسة وأولياء الأمور والمجتمع يُعد عنصرًا مهمًا في دعم تقدم المدرسة. ومن خلال تنفيذ البرامج بشكل منظم والتقييم المستمر، استطاعت هذه الاستراتيجيات إحداث تغيير إيجابي نحو جودة تعليمية متميزة وقادرة على المنافسة. (2) إنّ العائق الرئيس الذي يواجه مدير المدرسة في تحقيق مدرسة ذات جودة هو محدودية الميزانية، مما يؤثر على توفير المرافق وتنفيذ البرامج. ومع ذلك، ومن خلال القيادة الاستجابية، تمكن المدير من التغلب على هذا التحدي بوضع سلم أولويات، وإقامة تعاون مع اللجنة وأولياء الأمور والمجتمع، والحفاظ على روح العمل الجماعي حتى تبقى جودة التعليم محفوظة.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، مدير المدرسة، المدرسة ذات الجودة

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan pendidikan sebagai kunci pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan alternatif dalam peningkatan potensi. Pendidikan memberi peranan signifikan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan berdampak pada perkembangan suatu negara.¹ Dalam konteks pendidikan, banyak persoalan terkait dengan standar dan pengukuran mutu itu sendiri. Bagi seorang kepala sekolah, penguasaan mengenai konsep manajemen mutu yang andal dalam mengelola pendidikan yang bermutu merupakan sebuah kemestian. Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Di dalam undang-undang Sisdiknas, tujuan pendidikan nasional adalah “untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Salah satu elemen penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangat strategis dalam menentukan arah dan kemajuan institusi pendidikan, karena mereka bertanggung jawab dalam menggerakkan aktivitas sekolah serta merumuskan target dan strategi

¹ Eva Milatul Qistiyah and Karwanto, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* vol 08, no. 03 (2020): hlm 271.

² Wisnu Permana Sidik Dkk, “Upaya Peningkatan Mutu Sekolah,” *Jurnal Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* vol 1, no. 3 (2024): hlm 221.

pencapaian. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut mampu memenuhi kebutuhan internal seperti tenaga kependidikan, maupun kebutuhan eksternal seperti peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan.³

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia menjadi tantangan besar yang dihadapi oleh sistem pendidikan nasional. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas semakin mendesak, baik dalam menghadapi tantangan domestik maupun global. Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang dapat mengukur keberhasilan suatu sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mencetak individu yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.⁴ Kepala sekolah memiliki peran penting dalam lembaga sekolah. Karena peran dan kedudukan kepala sekolah salah satunya sebagai penentu arah kebijakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah tergantung kepada kecakapan kepala sekolah dalam memimpin lembaga kepemimpinan kepala sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatur para pendidik, staf, dan siswa agar secara bersama-sama melakukan proses pendidikan guna mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sekolah. Kepala sekolah sudah semestinya menjadi motivator untuk para guru dan siswa.⁵

³ Ine Rahayu Purnamaningsih dkk. Sekolah Kejuruan (SMK) Bhinneka Karawang, “Analisis Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah” 6, no. 4 (2025): hlm 598-608.

⁴ Mulyati Imas Dkk. “Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah: Tinjauan Dan Sintesis Empiris,” *Jurnal Tahsinia* vol 6, no. 4 (2025): hlm 548.

⁵ Angga Dkk. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): hlm 5295-5301.

Kepala sekolah ialah pemimpin pendidikan pada tingkat operasional yang terdepan untuk mengatur upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah bukanlah determinan bagi efektif tidaknya dalam suatu sekolah akan tetapi masih banyak faktor lainnya yang harus diperhatikan, dan kepala sekolah adalah sebagai peran yang sangat menentukan kepala sekolah juga sebagai penggerak dalam menentukan arah kebijakan sekolah, kepala sekolah menentukan bagaimana tujuan pendidikan dan sekolah tersebut bisa direalisasikan untuk mewujudkan kualitas pendidikan sesuai rencana yang telah ditentukan. Selain itu kepala sekolah harus memperlihatkan kepemimpinannya yang demokratis seperti kepala sekolah mendekatkan diri dengan lingkungan sekolah, harus mempunyai wibawa yang baik supaya bisa mengendalikan bawahannya, melakukan kepemimpinan dengan cara kekeluargaan serta bisa merangkul semua warga yang ada di sekolah kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari inovator serta motivator di sekolah. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan sekolah sangat berpengaruh dalam signifikansi keberhasilan sekolah, selain itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk tercapainya suatu tujuan sekolah.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 2 Palopo, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, ditemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu masih sering mengalami beberapa masalah yang dihadapi dalam mewujudkan sekolah bermutu yang dimana salah satu

⁶ Andika Aprilianto Dkk., "Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik," ::*Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): hlm 107-130.

masalahnya yaitu keterbatasan sumber daya seperti anggaran, fasilitas, dan tenaga kerja dapat menghambat implementasi strategi kepala sekolah, kurangnya partisipasi *stakeholders* seperti guru, orang tua dan masyarakat dapat menghambat implementasi strategi kepala sekolah. Jadi peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah sehingga mampu mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo.

Penelitian ini didasarkan pada tiga argumen. Pertama, kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.⁷ Kedua, kepala sekolah wajib memiliki strategi yang sesuai dalam upaya meningkatkan profesionalisme seorang pendidik supaya bisa menjadikan suasana sekolahnya aman dan terkendali, juga berikan nasihat dengan gurunya, dalam melaksanakan model pendidikan untuk menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru yang profesional, inovatif, kreatif, merupakan salah satu tolak ukur dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, karena kedua elemen ini merupakan figur yang bersentuhan langsung dengan proses

⁷ Zeri Maryandi Dkk., “Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Utama Peningkatan Kualitas Guru Dalam Pembelajaran Di SDN 068 Renah Kayu Embun,” *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2025): hlm 717-730.

pembelajaran.⁸ Ketiga, sekolah bermutu adalah sekolah yang mampu menyelenggarakan pendidikan dengan standar kualitas yang tinggi, di mana seluruh komponen pendidikan (guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, serta manajemen sekolah) bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

Penelitian ini penting dilakukan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengungkap tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu. Secara khusus penelitian ini berusaha mengungkap.

1) Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo dan 2) Hambatan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo. Berdasarkan fakta, argumen, dan tujuan penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan judul: “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu di SMA Negeri 2 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana hambatan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo?

⁸ Nur Khotimah dkk., “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Tk Pertiwi 01 Pati,” *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (2023): hlm 40-57.

⁹ Fatimah Meti Dkk., “Konsep Pendidikan Bermutu Wujudkan Sekolah Unggul,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Volume 3, no. 1 (2025): hlm 180-192.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo?
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis

1. Manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo .
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini bermanfaat dalam membantu kepala sekolah dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam penerapan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu.
 - b. Berkontribusi positif terhadap lembaga/madrasah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang diteliti tetapi memiliki perbedaan terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arbain dan Abdul Aziz, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus SMA Utama 1 Bandar Lampung” 2025. Sekolah ini mempunyai mutu pendidikan yang cukup baik. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik tentunya memerlukan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, mengingat strategi kepala sekolah merupakan faktor yang penting yang menentukan keberhasilan peningkatan mutu sekolah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yakni penelitian yang langsung dilakukan di SMA Utama 1 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara anjuran kedisiplinan harus diterapkan serta perangkat pembelajaran harus dimiliki oleh setiap guru.

2) Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dengan melakukan berbagai pelatihan, bimtek atau workshop. 3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu terkendala dengan sarana prasarana yang kurang memadai.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Banun, dkk. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh” 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program, pelaksanaan program, Evaluasi dan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, ketua MGMP, guru dan pengawas. Data dianalisis dengan cara mereduksi, display, mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program disusun tidak semuanya berdasarkan hasil musyawarah personel sekolah. Program peningkatan mutu didokumentasikan dalam program tahunan dan program semester untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan program. (2) Pelaksanaan program peningkatan mutu diawali dengan pembagian tugas dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan harian sekolah. Program dilaksanakan tidak seluruhnya berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Apabila kepala sekolah berhalangan,

¹⁰ Abdul Aziz and Supratman Zakir, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus SMA Utama 1 Bandar Lampung,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 5, no. 1 (2022): 1030–37.

maka wewenang pelaksanaan program tersebut diserahkan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior. (3) Evaluasi dilaksanakan oleh panitia atau tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru senior. Sebelum evaluasi dilaksanakan, panitia pelaksana evaluasi menyusun dan menyiapkan instrumen terlebih dahulu. Hasil evaluasi akan dilakukan analisis dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan program pada tahun berikutnya, dan (4) Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah kedisiplinan guru masih kurang, sebagian personel sekolah kurang komitmen dalam menjalankan program peningkatan mutu, kepala sekolah kurang tepat waktu dalam melaksanakan program peningkatan mutu, sebagian guru kurang serius ketika senior melakukan pengawasan terhadap kinerjanya.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Osman Manalu, dan Sri Aryanti Kristianingsih “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru untuk mewujudkan Sekolah Bermutu” 2024. Penelitian ini menyelidiki dampak dari strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan kualitas sekolah secara keseluruhan. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, penelitian ini mengidentifikasi praktik-praktik kepemimpinan utama yang meningkatkan motivasi, kompetensi, dan kepuasan kerja guru. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan, membina lingkungan kerja yang positif, dan memberikan dukungan dan

¹¹ Sri Banun, Yusrizal, and Nasir Usman, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar,” *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 11, no. 1 (2019): hlm 137.

pengawasan yang konsisten. Faktor internal seperti motivasi intrinsik dan kompetensi guru, di samping faktor eksternal seperti fasilitas pendidikan dan kepemimpinan yang mendukung, secara signifikan mempengaruhi kinerja guru. Temuan ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar siswa dan berbagai indikator kualitas sekolah.¹²

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arbain dan Abdul Aziz, 2025 berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus SMA Utama 1 Bandar Lampung”	1. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. 2. Persamaan selanjutnya terletak pada sasaran penelitian yaitu kepala sekolah SMA.	1. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada lokasi penelitian yaitu SMA Utama 1 Bandar Lmapung dengan SMAN 2 Palopo. 2. Selanjutnya terletak pada hasil yang ingin di capai pada penelitian peneliti dengan penelitian peneliti yaitu meningkatkan mutu pendidikan dengan sekolah bermutu.
2.	Sri Banun, dkk. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh” 2019.	1. Persamaan terletak pada jenis penelitian, merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi kepala sekolah dan mutu pendidikan. 3. Teknik pengumpulan data melalui observasi,	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada lokasi penelitian yaitu kabupaten aceh dengan SMAN 2 Palopo.

¹² Osman Manalu and Aryanti Kristianingsih, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Bermutu,” *Jurnal Mirai Management* 9, no. 2 (2024): hlm 2598-8301.

		wawancara, dokumentasi.	dan
3.	Osman Manalu, dan Sri Aryanti Kristianingsih, 2024. Berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru untuk mewujudkan Sekolah Bermutu”	Dalam penelitian ini sama-sama membahas strategi kepala sekolah dan sama-sama mewujudkan sekolah bermutu.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada penggunaan pendekatan metode campuran dengan pendekatan deskriptif.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Kepala Sekolah

a. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang diartikan suatu usaha mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama.¹³ Strategi adalah suatu cara atau triktrik yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah.¹⁴

Menurut pandangan beberapa ahli mengenai strategi diantaranya:

Akdon berpendapat strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan.¹⁵ Stoner, Freeman, dan Gilbert Jr. mengemukakan bahwa ada dua cara untuk

¹³ Laksmi Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2022) 3

¹⁴ Ade M Irqon Dkk., “Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SDN 25 / 1 Kampung Baru,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 2, no. no 1 (2025): hlm 293.

¹⁵ Akdon, *Strategi Manajemen For Education Manajemen*, (Bandung: Alfabeta 2020), 4

memahami konsep strategi: pertama, dari sudut pandang apa yang organisasi ingin lakukan (*intends to do*) dan kedua, dari sudut pandang apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*).¹⁶ Menurut Gerald Michaelson bahwa strategi adalah suatu rencana yang akan diterapkan dengan melakukan berbagai hal yang tetap.¹⁷ Sedangkan menurut Siagian menjelaskan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹⁸ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang terintegrasi dan menyeluruh untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi organisasi.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua atau pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan kata “sekolah” dimaknai sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pembelajaran.¹⁹ Menurut Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan dan pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sebuah sekolah. Dengan demikian, kehidupan di sekolah dimulai dengan kepemimpinan seorang kepala

¹⁶ Stoner, James AF., R. Edward Freeman., Daniel R. Gilbert, JR. *Management, 6th Edition*. (New Jersey: Prentice. Hall Inc, 2019) 16.

¹⁷ GERALD A. Michaelson dan STEVEN W. Michaelson, Sun Tzu *Strategi Usaha Penjualan*, (Batam: Karisma Publishing Group, 2020), 23.

¹⁸ Sondong P. Siagian, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 12.

¹⁹ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta, Andi offset, 2019), 27.

sekolah. Untuk berhasil sebagai kepala sekolah, mereka harus memahami sekolah sebagai sistem yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan tugas kepala sekolah sebagai orang yang ditugaskan untuk memimpin sekolah.²⁰ Menurut Rafli Kosasi dalam Soetjipto berpendapat pada dasarnya kepala sekolah melakukan tiga fungsi sebagai berikut yaitu: membantu para guru memahami, memilih, dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, para karyawan, para siswa, dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah, menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.²¹ Daryanto mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.²²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa, strategi kepala sekolah merupakan sebuah langkah yang berkaitan

²⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali, 2020), 16

²¹ Soetjipto, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 44.

²² Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 80

dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan produktivitas sekolah atau lembaga untuk mencapai visi-misi sekolah secara efektif dan efisien.

Sedangkan secara umum strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah. Sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, menurut Mulyasa, yaitu visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberdayakan staf, mendengar orang lain, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, fokus pada siswa, memberdayakan sekolah, manajemen yang mengutamakan praktik, penyesuaian gaya kepemimpinan, dan pemanfaatan keahlian.²³

Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi dalam lingkup sebuah lembaga sekolah, berarti kepala sekolah merupakan pemimpin dari warga sekolah, adapun fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah menurut islam adalah sebagai berikut; Tentang tugas kepemimpinan ini diantaranya Allah isyaratkan dalam Q.S al-Hajj/22 ayat 41, Allah berfirman;

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ
وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

²³ E. Mulyasa, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 22

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi ini niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allahlah kembali segala urusan”.²⁴

Berdasarkan ayat tersebut disebutkan dalam Tafsir Al Qur’an Al Adzim, Ibnu Katsir berpendapat tentang ayat ini adalah seorang pemimpin yang menunaikan hak Allah yakni segala kewajiban yang terdapat di dalam ayat tersebut maka Allah akan memperteguhkan kekuasaan dalam memimpin. Allah telah menyatakan perkara yang menjadi kewajiban bagi seorang pemimpin Islam adalah melengkapi dan menuruti keseluruhan perintah yang telah terdapat di dalam ayat tersebut.²⁵ Hal ini karena, untuk membangun sebuah kerajaan atau organisasi maka perlu diberi penekanan yang amat serius dalam memilih ketua atau kepala dalam memimpin supaya dapat menjalankan tanggung jawab dengan baik dan sempurna.²⁶

Seperti yang dinyatakan oleh Zakky Mubarak dalam bukunya "Tanggung Jawab Pemimpin", ayat tersebut juga menjelaskan bahwa orang-orang yang memperoleh kekuasaan menjadi pemimpin melakukan empat tugas:

- 1) Mendirikan shalat, maksudnya adalah seorang pemimpin mestilah senantiasa baik dari sisi spiritualitas. Jiwa yang baik, yang terlahir dari hubungannya yang baik dengan Allah, akan mendorong seorang pemimpin agar tidak lalai dan

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2022), 236.

²⁵ Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur’an Al ‘Adzim, Terj. Arif Rahman Hakim, MA (Jawa Tengah: Penerbit Insan Kamil Solo, 2019), 178.

²⁶ Khalid Ibrahim, *Teori Pemerintahan Islam Menurut Ibnu Taimiyah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2021), 50.

memanfaatkan jabatannya untuk kepentingan dirinya atau orang yang satu golongan dengannya saja. Mendirikan shalat juga bisa dimaknai bahwa tugas pemimpin adalah membimbing masyarakat supaya mereka mempunyai kesadaran beragama, sehingga mereka memperoleh kebahagiaan, tidak hanya di dunia tetapi juga diakhirat.

- 2) Melaksanakan zakat, merupakan zakat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Dalam hampir semua ayat yang memerintahkan shalat, selalu diiringi dengan perintah kewajiban zakat, ini menunjukkan pentingnya zakat dalam islam. Tugas pemimpin, ulama dan orang yang mempunyai kemampuan memberikan kesadaran di masyarakat, adalah menerangkan kewajiban zakat dan tujuan-tujuan agung dibaliknya.
- 3) Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dua prinsip ini sifatnya sangat umum, kita memerlukan kepada acuan budaya dan pedoman agama dalam memahami apa saja perkara yang merupakan kebaikan dan kemungkaran. Mengajak kepada kebaikan artinya, kepala sekolah atau pemimpin sebagai orang yang teratas bertanggung jawab atas terwujudnya program-program yang mencerdaskan masyarakat dan membentuk masyarakat yang berilmu dan mencintai ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.²⁷

Salah satu hadis yang menunjukkan pentingnya keadilan dan integritas dalam kepemimpinan. Rasulullah saw bersabda:

يَقْلَامُ وَيُهْبِئُ أَيُّ لَوْ لَغْنَاكَ، هَقْوَفَا مَفَاطِيخِ مَا نَمَتَ كَفَلَمَعَا لَعَمَكُنْمَهَا لَمَعَتْ سَائِمَةٌ

²⁷ Zakky Mubarak, Tanggung Jawab Seorang Pemimpin, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 187.

Terjemahnya:

“Barang siapa yang kami beri amanah dalam suatu urusan, lalu ia menyembunyikan darinya walau hanya seutas jarum, maka ia akan datang membawanya pada Hari Kiamat.” (HR. Muslim).²⁸

Hadis ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan keadilan dan akuntabilitas, bahkan dalam hal yang dianggap kecil. Dalam dunia pendidikan, hal ini menuntut para guru, kepala sekolah, dan pihak yang berwenang agar berlaku adil kepada semua peserta didik tanpa diskriminasi, serta menjadi teladan integritas.²⁹ Imam Nawawi dalam *Syarh Shahih Muslim* menjelaskan bahwa hadis ini adalah dalil yang sangat kuat tentang haramnya khianat terhadap amanah, terutama dalam urusan negara, lembaga, atau jabatan publik. Meskipun barang yang diambil sangat kecil nilainya, namun karena dilakukan secara tidak jujur dan tanpa izin, maka tetap tergolong sebagai bentuk kezaliman yang tidak akan diampuni kecuali dengan taubat dan pengembalian hak. Ini menunjukkan betapa pentingnya kejujuran dalam menjalankan tugas, sekecil apapun tanggung jawab yang diemban.³⁰

b. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

1) Sebagai Pendidik (*educator*)

Kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau

²⁸ Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, tt. Juz 3, hlm. 1469, Hadis No. 1831.

²⁹ Muhamad Wisnu and Neng Desti Ramadhani, “Pendidikan Karakter Pada Kitab Shahih Bukhari Muslim,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* vol 3, no. 3 (2025): 71–79.

³⁰ Yahya bin Syaraf al-Nawawi. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaj*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1392 H/1972 M. Juz 12, hlm. 219–220.

hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.³¹

2) Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi: menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan. Kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial.³²

³¹ Muh Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2021): hlm 37.

³² Anik Muflihah and Arghob Khofya Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Quality* 7, no. 2 (2019): hlm 48.

3) Sebagai Administrator

Kepala Sekolah sebagai administrator berperan sebagai pengatur penataaksanaan sistem administrasi pada bidang-bidang: kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, personel, keuangan, tata usaha, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat, dengan berorientasi pada program kegiatan : mengelola administrasi kesiswaan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi sarana prasarana dan mengelola administrasi komite sekolah.³³

4) Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan memberi contoh kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah harus memahami tugas dan kedudukan guru dan staf di sekolah yang dipimpinnya, sehingga kepala sekolah bukan hanya mengawasi pekerjaan dari guru dan stafnya tetapi juga membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.³⁴

5) Sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka

³³ Rudi dkk. Saleh, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di SMP Santu Petrus Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 2 (2016): 1–17.

³⁴ Fitriani, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 730–44.

komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*Leader*) dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan *fleksibel*, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.³⁵

6) Sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator, ia harus mampu mengatur lingkungan kerja agar kondusif, mengatur suasana kerja menjadi nyaman dan tenang dan dapat menimbulkan kreatifitas dan ide-ide yang cemerlang dari warga sekolah, memberikan penghargaan bagi semua warga sekolah yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada warga sekolah yang melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.³⁶

c. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dengan pihak eksternal, seperti orang tua siswa, komite sekolah, serta instansi pemerintah dan nonpemerintah yang terkait dengan pendidikan. Mereka harus mampu menjalin

³⁵ Andi Indra Ismayani Dkk, "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Leader Di Sma Negeri 8 Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Ad'ministrare* 2, no. 2 (2015): 101.

³⁶ Muzammil Imron, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru," *Journal Creativity* vol 1, no. no 1 (2023): hlm 44.

komunikasi yang baik dan efektif dengan berbagai pihak untuk mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu mengelola anggaran dan sumber daya finansial dengan baik, serta memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.³⁷ Oleh karena itu fungsi utama sebagai kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan seorang supervisor bagi guru dan staf, demi mengembangkan kompetensi dan kecakapan guru serta staf dengan baik.³⁸

d. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

- 1) Kepala sekolah bekerja dan melalui orang lain, pengertian orang lain tidak hanya guru, staf, siswa dan orang tua siswa, melainkan termasuk atasan kepala sekolah, para kepala sekolah lain serta pihak-pihak yang berhubungan dan bekerjasama.
- 2) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan, keberhasilan dan kegagalan bawahan merupakan cerminan langsung keberhasilan atau kegagalan kepala sekolah.
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan, dengan segala keterbatasan kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara tepat.

³⁷ Fitri Nur Khalishah dkk, "Fungsi Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Sebagai Administrator Pendidikan," *Jurnal Cendikia Pendidikan* vo 11, no. 7 (2025): hlm 4.

³⁸ Ingga Livania Christy and Ajeng Rizky Safira, "Kepemimpinan Kepala Sekolah PGRI Banyuwajuh Dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan" 7, no. 1 (2025): 1–12.

- 4) Kepala sekolah harus berpikir secara analitis dan konseptual, fungsi ini berarti kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui suatu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan solusi yang *feasible*.
- 5) Kepala sekolah sebagai juru penengah, dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdapat manusia-manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda beda, pendidikan dan latar belakang sosial yang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya perselisihan, maka apabila terjadi perselisihan kepala sekolah harus turun tangan sebagai peleraai atau penengah.
- 6) Kepala sekolah sebagai seorang politisi, sebagai seorang politisi, berarti bahwa kepala sekolah harus selalu berusaha meningkatkan tujuan organisasi serta mengembangkan program jauh ke depan.³⁹

Kepala sekolah juga merupakan ujung tombak bagi keberhasilan dan keberlangsungan lembaga pendidikan, maka dari itu kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar yaitu mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama guru. Dari penjelasan diatas, bisa kita lihat begitu besarnya peranan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga bisa dipastikan bahwa sukses tidaknya organisasi sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri. Dengan demikian, seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu manajemen yang memadai, pengetahuan yang cukup tentang pendidikan secara menyeluruh dan pengalaman yang cukup.⁴⁰

³⁹ Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 179–90,.

⁴⁰ Abdul Gafur, M.Pd. "Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam" Nizamia Learning Center. (2020). 67

e. Syarat-syarat yang harus dimiliki kepala sekolah

Syarat-syarat yang secara konsisten melekat pada para kepala sekolah yang efektif yang menunjukkan kepala sekolah yang sukses antara lain: rasa tanggung jawab, perhatian untuk menyelesaikan tugas, enerjik, tepat, berani mengambil resiko, orisinil, percaya diri, terampil mengendalikan stress, mampu mempengaruhi dan mampu mengkoordinasikan usaha pihak lain dalam rangka mencapai tujuan lembaga syarat-syarat tersebut harus dimiliki seorang kepala sekolah, karena dalam mencapai dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah mutlak ditentukan oleh kepala sekolah dalam organisasi. Itu artinya kepala sekolah kepala sekolah harus bersikap kreatif dan proaktif terhadap tuntutan perubahan efektif dan berorientasi pada perbaikan mutu.⁴¹

f. Hambatan Kepala Sekolah

Hambatan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu adalah segala bentuk tantangan, kesulitan, atau kendala yang muncul dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.⁴²

Hambatan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu meliputi beberapa aspek:

⁴¹ Jamaluddin Malik Dkk, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 81–94.

⁴² Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* . Jakarta: Bumi Aksara. (2011). Hlm 27.

1) Keterbatasan sumber daya manusia

Banyak sekolah masih kekurangan guru yang berkualifikasi dan tenaga kependidikan yang kompeten. Rendahnya kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berkualitas menjadi hambatan utama.

2) Sarana dan prasarana kurang memadai

Minimnya fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kelas yang layak, serta teknologi pendukung menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal.

3) Keterbatasan anggaran

Dana yang terbatas membatasi kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan program peningkatan mutu, pengadaan sarana belajar, dan pelatihan guru.

4) Kurangnya partisipasi orang tua

Rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program sekolah menghambat terwujudnya sinergi antara sekolah dan lingkungan sekitar.

5) Birokrasi dan regulasi yang kaku

Kepala sekolah sering kali terbebani oleh aturan administratif dan kebijakan pusat yang kurang *fleksibel*. Prosedur panjang dan perubahan kebijakan yang sering terjadi menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

6) Kepemimpinan kepala sekolah yang belum maksimal

Tidak semua kepala sekolah memiliki kompetensi kepemimpinan visioner dan manajerial yang kuat untuk membawa perubahan dan menginspirasi seluruh warga sekolah.

7) Budaya sekolah yang tidak mendukung mutu

Sekolah yang belum membangun budaya disiplin, kolaborasi, dan tanggung jawab cenderung sulit berkembang secara berkelanjutan.⁴³

2. Sekolah Bermutu

a. Pengertian Sekolah Bermutu

Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memenuhi standar pendidikan nasional yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Sekolah juga bisa dikatakan bermutu apabila sekolah selalu berorientasi pada program perbaikan sistem pendidikan yang dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif mulai dari input, proses dan kinerja manajemen sekolah dan output. Sekolah bermutu adalah sekolah yang mampu menawarkan suatu produk, dan kekhasan dari lembaga pendidikan tersebut kepada masyarakat. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu memberikan kepuasan kepada semua *stakeholder*.⁴⁴ Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi integral (*integrated personality*) mereka yang mengintegalkan iman, ilmu,

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Mandikdasmen. . (2019). hlm. 18–22.

⁴⁴ Mohammad Arief, “Konsep Sekolah Yang Bermutu,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Kedakwahan* 15, no. 30 (2023): 29–36.

dan amal.⁴⁵ Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang memiliki ciri-ciri kepemimpinan yang kuat, mempunyai program kerja yang jelas, menghasilkan kinerja yang tinggi, percaya terhadap kemampuan siswa, iklim pendidikan yang kondusif, pengawasan terhadap kinerja sekolah, dukungan dari tenaga pendidik dan kependidikan yang kuat, memiliki motivasi dan tanggungjawab yang kuat terhadap tugas serta keikutsertaan siswa dalam program pendidikan sekolah.⁴⁶

Menurut pandangan beberapa ahli mengenai sekolah bermutu: Menurut Mulyasa E mengemukakan bahwa sekolah bermutu adalah sekolah yang mampu memberdayakan semua potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar didik secara optimal dan berkesinambungan.⁴⁷ Sedangkan menurut Suryanto dan Asep Jihad menjelaskan bahwa sekolah bermutu adalah sekolah yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi unggul, akhlak mulia, keterampilan hidup (*life skills*), serta mampu beradaptasi dan berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman.⁴⁸ Tilaar, H.A.R juga berpendapat mengenai sekolah bermutu yaitu sekolah bermutu tidak hanya dilihat dari prestasi akademik siswa tetapi juga dari kemampuannya mengembangkan karakter, budaya sekolah, dan

⁴⁵ Lilik Dkk., "Implementasi Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Bermutu Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* vol 2, no.1 (2022): hlm 01-11.

⁴⁶ Ach Baidowi dan Syamsudin, "Strategi Supervisi Pendidikan Di Sekolah," *Journal of Islamic Education* 33, no. 1 (2022): hlm 1-12.

⁴⁷ Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. (2019). 11

⁴⁸ Suyanto & Jihad, A. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga. (2019). 18

menciptakan keadilan serta keberagaman dalam proses pendidikan.⁴⁹ Berdasarkan berbagai pandangan ahli, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah bermutu adalah lembaga pendidikan yang secara sistematis mampu mengelola seluruh sumber daya dan proses pendidikan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter, keterampilan hidup, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

b. Kriteria Sekolah Bermutu

- 1) Mempunyai standar kerja yang tinggi dan jelas, mengenai untuk apa setiap siswa harus mengetahui dan dapat mengerjakan sesuatu.
- 2) Mendorong aktifitas pemahaman multi budaya, dan mengembangkan secara tepat pembelajaran menurut standar potensi yang dimiliki para siswa.
- 3) Mengharapkan para siswa untuk mengambil peran tanggung jawab dalam belajar dan perilaku dirinya.
- 4) Mempunyai instrumen dan evaluasi atau penilaian prestasi belajar siswa yang terkait dengan standar-standar siswa, menentukan umpan balik yang bermakna untuk siswa, keluarga, staf dan lingkungannya tentang pembelajaran siswa.
- 5) Menggunakan metode-metode pembelajaran yang berakar pada penelitian pendidikan dan secara praktik profesional.
- 6) Mengorganisasikan sekolah dan kelas untuk mengkreasi lingkungan yang bersifat memberi dukungan bagi kegiatan pembelajaran.
- 7) Pembuatan keputusan secara demokratis dan akuntabilitas.

⁴⁹ Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Jakarta: Rineka Cipta. (2019). 22

- 8) Mempunyai harapan yang tinggi kepada semua staf untuk menumbuhkan kemampuan profesional dan meningkatkan keterampilan praktisnya.
- 9) Bekerjasama dengan masyarakat dan pihak-pihak lain untuk mendukung jalannya proses pendidikan bagi siswa.⁵⁰

c. Standar Penjaminan Mutu Sekolah

1) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan sekumpulan kompetensi lulusan yang dibakukan serta dicirikan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini wajib bisa diukur serta diamati guna mempermudah mengambil keputusan untuk dosen, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, serta penentu kebijakan.⁵¹ Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ruang lingkup standar kompetensi lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁵²

⁵⁰ Muhammad Faqihudin, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, no. 1 (1970): 51–63.

⁵¹ Abdul Muis Daeng Pawero, "Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.," *Journal of Islamic Education Policy* Vol. 2 No. 2 (Desember 2017): h. 168

⁵² Sri Harjono, "Menyiapkan Kompetensi Siswa Dpib Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2021," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 2 (2022): 105–12.

2) Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.⁵³ Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran.⁵⁴

3) Standar Proses

Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses berlaku untuk jenjang pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik dalam sistem paket maupun sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan Proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵⁵

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

⁵³ Retno Wulandari Dkk, “Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III,” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 02 (2022): 164–74.

⁵⁴ Taufiq, “Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Implementasi Standar Isi dan Standar Proses Pendidikan” *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 07 no 1 2022 Juni.

⁵⁵ Fauzi Fahmi, “Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah,” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (2021): 1–16.

Standar pendidik dan juga tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵⁶

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁵⁷

6) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan ialah salah satu standar nasional pendidikan (SNP) yang berperan menentukan terwujudnya mutu pendidikan di sekolah, Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32

⁵⁶ Badrudin Dkk, "Standarisasi Pendidikan Nasional," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): hlm 1804.

⁵⁷ Fahri Sahrul Dkk Ramadhan, "Manajemen Strategik Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1," *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol 5, no. 1 (2025): 35–46.

Tahun 2013). Standar pengelolaan pendidikan pada bagian kesatu tentang standar pengelolaan oleh satuan pendidikan dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.⁵⁸

7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Kemudian dalam rumusan peraturan yang berbeda dinyatakan bahwasanya, standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlangsung selama satu tahun.⁵⁹

8) Standar Penilaian

Standar Penilaian adalah salah satu dari Standar Nasional Pendidikan, maka dari itu kehadirannya dalam keseluruhan kegiatan pendidikan tidak bisa dilepaskan. Standar penilaian pendidikan merupakan syarat sebagai dasar yang dipakai untuk penilaian di pendidikan dasar dan pendidikan menengah untuk hasil belajar peserta

⁵⁸ Risbon Sianturi Dkk, "Konsep Standar Dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 62.

⁵⁹ Rana Setiana dkk, "Standarisasi Pendidikan Nasional," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024). hlm 1804.

didik meliputi lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁶⁰

d. Indikator Mutu Sekolah

1) Kualitas Proses Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran yaitu proses atau cara yang dilakukan oleh guru yang ditujukan kepada peserta didik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Maka dari itu guru yang berkualitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar menjadikan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu kualitas proses pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.⁶¹

2) Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Guru professional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru professional semestinya meliputi semua kompetensi. Sebagaimana diamanatkan UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No.19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi

⁶⁰ Yayu Nurhayati Rahayu Dkk., “Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menengah Atas : Studi Literatur Review” 11, no. 1 (2021): 17–33.

⁶¹ Tety Nur Cholifah, “Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Indonesian Journal of Natural Science Education* 1, no. 2 (2018): 65–74.

kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.⁶²

3) Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.⁶³

4) Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu

⁶² Lucky Tirta Nurarfiansyah Dkk., “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru,” *Jurnal Edupedia* 6, no. 2 (2022): 148–60.

⁶³ Resi Widya Handayani Riki Febriansyah, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dan Prasarana Sekolah,” *Of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology* 2, no. 1 (2025): 1081–88.

kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Hasil belajar Menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.⁶⁴

5) Iklim dan Budaya Sekolah

Iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut memengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.⁶⁵ Sedangkan budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antara tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah.⁶⁶

6) Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mencakup berbagai aspek, mulai dari memberikan dukungan moral dan materi, hingga memantau aktivitas belajar di rumah dan di sekolah. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan

⁶⁴ Yogi Fernando dkk, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68.

⁶⁵ Febri Janatul Yuda Dkk, "Education Achievment: Journal of Science and Research," *Journal Homepage* 6, no. 1 (2025): 10–20.

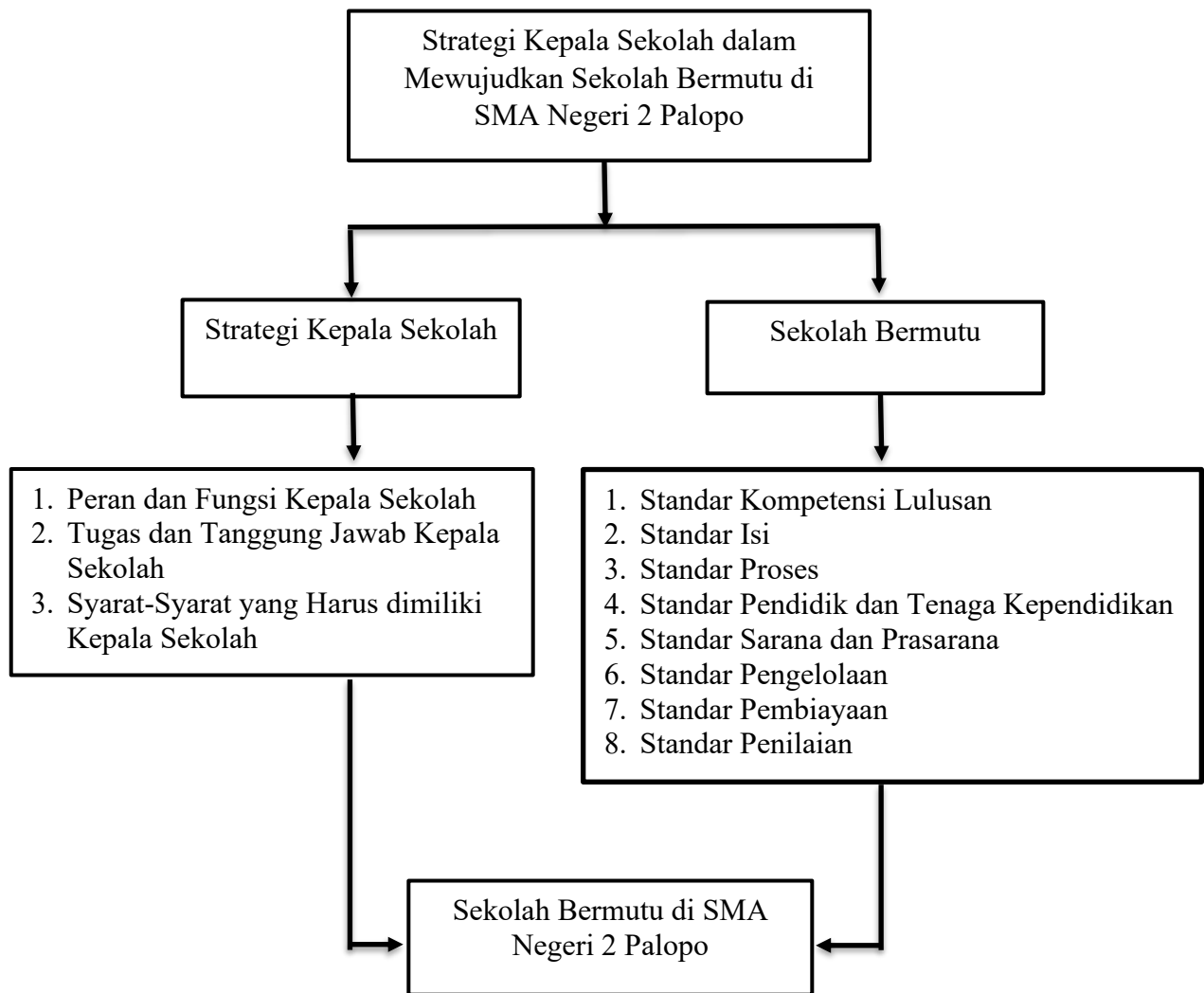
⁶⁶ Diah Dwi Fitriani and Hasim Ismail, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Eductional Strategies and Tactics* 1, no. 2 (2022): 44–52.

masyarakat berperan penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Bentuk keterlibatan ini meliputi komunikasi dengan guru dan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, mendorong dan memotivasi anak untuk belajar.⁶⁷

C. Kerangka Pikir

Untuk membantu peneliti memahami alur pertanyaan dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka pikir yang nantinya akan digunakan untuk melakukan penelitian. Berikut adalah bagan dari kerangka pikir.

⁶⁷ Nurul Mutiah dan Novebri, "Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Kualitas Pembelajaran Bagi Peserta Didik Di Sekolah MAN 1 Madina," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* vol 2, no. no 1 (2025): hlm 208-209.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada di balik data yang tampak. Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada di balik fenomena realitas sosial tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo. Dalam fokus utama telah dijabarkan dalam bentuk subfokus penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Fokus penelitian

No.	Fokus penelitian	Deskriptif
1.	Strategi Kepala Sekolah	1. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah 2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah
2.	Sekolah Bermutu	1. Kualitas Proses Pembelajaran 2. Kompetensi dan Profesionalisme Guru 3. Sarana dan Prasarana Sekolah 4. Pencapaian Hasil Belajar 5. Iklim dan Budaya Sekolah 6. Keterlibatan Orang Tua

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan :

1. Strategi kepala sekolah adalah serangkaian keputusan atau rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang kepala

sekolah dalam pembelajaran sesuai kondisi yang ada sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Sekolah bermutu adalah sekolah yang memenuhi standar pendidikan nasional yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Sekolah juga bisa dikatakan bermutu apabila sekolah selalu berorientasi pada program perbaikan sistem pendidikan yang dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif mulai dari input, proses dan kinerja manajemen sekolah dan output. Sekolah bermutu adalah sekolah yang mampu menawarkan suatu produk, dan kekhasan dari lembaga pendidikan tersebut kepada masyarakat.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah di SMA Negeri 2 Palopo, Jalan Garuda No.18, Palopo, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi atau bahan nyata yang digunakan sebagai dasar analisis atau menyimpulkan. Sumber data adalah objek dari mana data itu diperoleh. Sumber pustaka dapat diperoleh dari buku, jurnal, terbitan berkala, kajian (disetasi) dan sumber lainnya yang sesuai seperti internet, surat kabar dan lain-lain.⁶⁸

⁶⁸ Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1(2019), 213- 14.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media seperti artikel, buku, internet dan lain-lain. Data sekunder penelitian ini bersifat observasional dan beberapa informan yang masuk digunakan sebagai bahan pendukung yang dapat menjelaskan manajemen kurikulum integrasi keilmuan yang terkhusus pada pelaksanaannya.

F. Instrumen Penelitian

Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini, yaitu: 1) Pedoman Wawancara; 2) Pedoman Observasi/Catatan lapangan; dan 3) Format Dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁹ Pengumpulan data dapat dilakukan

⁶⁹ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023

dengan berbagai cara aturan yang telah ada dari berbagai sumber, namun dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Teknik pengamatan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengkaji tingkah laku atau keadaan yang diteliti sambil berperan serta dalam aktivitasnya secara langsung. Pada penelitian ini menggunakan pengamatan langsung di mana peneliti mengamati secara langsung gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian yang ada di lapangan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data berupa interview yang merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dalam hal tanya jawab dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara akurat, terkait dengan persoalan yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru di SMA Negeri 2 Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data melalui pencarian informasi berupa dokumen-dokumen dari subjek yang diteliti. Dalam konteks ini, dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data dari buku ke buku dan karya tulis lainnya seperti jurnal, tesis, disertasi, makalah penelitian dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu menganalisis satu teori dan mengintegrasikannya dengan teori lain untuk menarik kesimpulan terkait dengan subjek.

I. Teknik Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, menurut teori Miles dan Huberman dalam buku yang ditulis Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus. Aktivitas dalam analisis yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono.⁷⁰ dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini reduksi data adalah proses memperbaiki atau mereduksi data, baik dengan cara mereduksi data yang tidak perlu dan tidak relevan atau dengan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2020), 48–59.

menambahkan data pada data yang masih kurang. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencari informasi saat dibutuhkan.

2. Tahap Penyimpanan Data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data pada tahap penyajian data. Pada tahap penyajian informasi, data dikumpulkan sesuai dengan kategori atau kelompok yang dibutuhkan. Penyajian informasi dirancang agar data yang diperoleh terorganisir, ditetapkan dalam model relasional sehingga lebih mudah dipahami.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, proses merumuskan makna hasil penelitian dinyatakan dalam kalimat-kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami serta dilakukan beberapa kali pengecekan kesimpulan terutama dalam hal kepentingan dan koherensi antara judul target dan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Palopo

SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di Jalan Garuda No. 18 Perumnas resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0473/O/1983.

Saat SMA Negeri 2 Palopo berdiri, diketuai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Selatan dan Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu. Kurikulum 1994 diterapkan pada tahun 1994, di mana SMA diubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMA Negeri 2 Palopo berganti nama menjadi SMU Negeri 2 Palopo. Pada tahun 2000, SMU Negeri 2 Palopo berganti nama lagi menjadi SMA Negeri Palopo, dan tetap bertahan sampai sekarang.

Dengan majunya otonomi daerah, Kabupaten Luwu terbagi menjadi empat kabupaten dan kota: Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo. SMA Negeri 2 Palopo diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan.

Sejak berdirinya SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah antara lain:

- a. Muhammad Yusuf Elere, BA (1983-1989)
- b. Drs. Abd. Rahim Kutty (1989-1998)
- c. Drs. Zainuddin (1998-2002)

- d. Drs. Muhammad Jaya, M.Si (2002-2006)
- e. Drs. Masdar Umar, M.Si (2006-2007)
- f. Drs. Sirajuddin (2007-2009)
- g. Drs. Nursiah Abbas, (2009-2010)
- h. Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd (2010-2012)
- i. Drs. H. Esman, M.Pd (2012-2014)
- j. Drs. Abdul Rahmat, M.M (2014-2015)
- k. Drs. Basman, S.H., M.M (2015-2018)
- l. Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd (2018-2023)
- m. Drs. Basman, S.H., M.M (2023-Sekarang).

Sejak awal berdirinya, SMA Negeri 2 Palopo telah menanamkan nilai-nilai disiplin dan semangat belajar yang tinggi. Meskipun terletak di pinggiran Kota Palopo, sekolah ini mampu bersaing dan meraih berbagai prestasi di tingkat kota, provinsi, hingga nasional.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo

Visi:

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, beriman, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.”

Misi:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan berkarakter
- b. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik.

- d. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan budaya lokal.

3. Sarana dan Prasarana

Selain pendidik dan peserta didik, kebutuhan belajar mengajar pendidik harus diperhatikan dalam mengsucceskan proses belajar mengajar, baik dalam hal memberikan pengajaran maupun mengembangkan keterampilan peserta didik. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Jika sarana dan prasarana tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan untuk pembelajaran, pasti akan menyebabkan tingkat keberhasilan dalam proses pengajaran yang rendah. Di sisi lain, jika sarana dan prasarana memadai, besar harapan kualitas pembelajaran dapat berhasil.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Palopo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Koperasi Siswa	1	Baik
2.	Ruang Kurikulum	1	Baik
3.	Laboratorium Fisika	1	Baik
4.	Laboratorium Kimia	1	Baik
5.	Lapangan Basket	1	Baik
6.	Lapangan Takraw	1	Baik
7.	Lapangan Tennes	1	Baik
8.	Lapangan Upacara	1	Baik
9.	Lapangan Volly	2	Baik
10.	Ruang Lab. Komputer	2	Baik
11.	Ruang Aula	1	Baik
12.	Ruang BK	1	Baik

13.	Ruang Galeri Seni	1	Baik
14.	Ruang Gudang	2	Rusak Ringan
15.	Ruang Guru	1	Baik
16.	Ruang Ibadah/Masjid	1	Baik
17.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
18.	Ruang UKS	1	Baik
19.	Ruang Multimedia	1	Baik
20.	Ruang Osis	1	Baik
21.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
22.	Ruang Saprass	1	Baik
23.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
24.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
25.	Ruang Kelas	28	Baik
26.	WC Siswa Laki-Laki	5	Baik
27.	WC Siswa Perempuan	5	Baik

Sumber data: Wakasek Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palopo

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMA Negeri 2 Palopo memiliki tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya, terdiri dari:

- a. Guru mata pelajaran sesuai dengan kurikulum
- b. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
- c. Kepala Sekolah
- d. Wakil Kepala Sekolah (bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, dan humas)
- e. Staff Tata Usaha.

5. Kurikulum dan Program Unggulan

Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, dengan beberapa program unggulan, seperti:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang aktif (PMR, Pramuka, Paskibra, Seni, Olahraga, dll.)
- b. Kelas berbasis minat dan bakat siswa
- c. Program literasi dan numerasi
- d. Penguatan pendidikan karakter (PPK)
- e. Prestasi Sekolah.

SMA Negeri 2 Palopo dikenal aktif mengikuti berbagai lomba akademik maupun non-akademik, baik di tingkat kota, provinsi, maupun nasional. Prestasi yang dicapai mencerminkan komitmen sekolah dalam membina potensi siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu SMA Negeri 2 Palopo

Strategi kepala sekolah merupakan upaya terencana dan berkelanjutan yang dilakukan untuk mewujudkan suatu tujuan yang akan dicapai. Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo melibatkan beberapa langkah yang dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh dan terencana, kepala sekolah memulainya dengan merumuskan dan menyosialisasikan visi dan misi, peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah, komunikasi yang efektif, meningkatkan mutu pendidikan atau pembelajaran, membangun budaya kerja yang profesional, sarana dan prasarana sekolah,

keterlibatan warga sekolah, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah, mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan di sekolah. Untuk itu, strategi ini melibatkan empat tahapan utama yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan ini penting untuk memastikan bahwa sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, serta memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 2 Palopo mengenai merumuskan dan mensosialisasikan visi dan misi, sebagaimana bapak menyampaikan bahwa:

“Kalau berbicara soal visi dan misi yang ditetapkan di sekolah ini, kepala sekolah dan tim pengajar mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah, guru, staf, dan orang tua siswa. Dapat dilihat pada kurikulum satuan pendidikan, di dalamnya berisi tentang program-program sekolah. Adapun visi misi di sekolah ini yaitu mewujudkan generasi unggul, berakarakter, berwawasan lingkungan, dan berkebinekaan global.”⁷¹

Selanjutnya wawancara dengan guru di SMA Negeri 2 Palopo, bahwa:

“Menurut pendapat saya, kepala sekolah di SMA Negeri 2 Palopo sangat aktif dan komunikatif dalam merumuskan serta mensosialisasikan visi dan misi sekolah kepada guru siswa. Nah dalam proses perumusannya, kepala sekolah melibatkan berbagai pihak, termasuk kami para guru, melalui rapat, diskusi, dan forum musyawarah. Tentunya hal ini membuat kami dilibatkan dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap arah dan tujuan sekolah. Setelah visi dan misi dirumuskan, kepala sekolah juga menyosialisasikannya secara konsisten, baik itu melalui kegiatan pembukaan tahun ajaran baru, rapat kerja, maupun dalam pembinaan rutin.”⁷²

⁷¹ Drs.Hamid, M.Si. “Selaku Wakasek Kurikulum” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

⁷² Ayu Pratiwi, S.Pd.I “Selaku Guru” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

Pada hasil wawancara peneliti dengan kedua narasumber tersebut dengan tahap perencanaannya dapat dijelaskan bahwa visi dan misi sekolah telah terintegrasi secara jelas dalam kurikulum satuan pendidikan, yang memuat arah dan program pembelajaran sebagai landasan pelaksanaan pendidikan dengan tujuan utama mewujudkan generasi unggul, berkarakter, peduli lingkungan, dan mampu bersaing secara global. Melalui keterlibatan guru dalam proses perumusan dan pencapaian yang konsisten kepada seluruh warga sekolah, visi dan misi tidak hanya dipahami sebagai dokumen formal, tetapi benar-benar menjadi pedoman dan semangat bersama dalam menjalankan seluruh aktivitas pendidikan di sekolah.

Kemudian hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 2 Palopo, mengenai peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah, di mana bapak menyatakan bahwa:

“Dalam menjalankan perannya sebagai motivator tentunya kepala sekolah berusaha untuk menciptakan iklim sekolah yang positif, komunikatif, dan suportif bagi seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa. Dukungan beliau dalam hal pelatihan, evaluasi pembelajaran, serta penyediaan fasilitas belajar yang cukup memadai meskipun masih ada beberapa yang perlu dibenahi,”⁷³

Hal ini serupa yang dikatakan oleh guru SMA Negeri 2 Palopo, bahwa:

“Peran kepala sekolah dalam memimpin upaya peningkatan mutu sekolah sangat penting dan cukup strategis, tentunya kepala sekolah mampu menunjukkan kepemimpinan yang visioner, terbuka terhadap masukan, dan konsisten dalam menjalankan program-program peningkatan mutu. Beliau aktif mendorong guru untuk terus berkembang melalui pelatihan.”⁷⁴

⁷³ Drs.Hamid, M.Si. “Selaku Wakasek Kurikulum” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

⁷⁴ Ayu Pratiwi, S.Pd.I “Selaku Guru” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

Sebagaimana hasil wawancara tersebut, dalam tahap pengorganisasiannya dapat kita kemukakan bahwa, peran kepala sekolah sangat krusial dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya mengelola administrasi dan kebijakan, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru. Melalui kepemimpinan yang visioner terbuka, partisipatif, kepala sekolah mampu mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja secara sinergis demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 2 Palopo, mengenai komunikasi antara kepala sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan program peningkatan mutu, bahwa:

“Tentunya komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru merupakan kunci utama dalam sebuah pengorganisasian. Kepala sekolah berusaha membangun komunikasi yang efektif, terbuka, dua arah, dan partisipatif. Dan yang pastinya setiap rancangan program kami diskusikan bersama melalui rapat koordinasi, forum guru, maupun diskusi informal agar semua pihak merasa dilibatkan dan bertanggungjawab.”⁷⁵

Hal ini dikuatkan oleh guru SMA Negeri 2 Palopo, bahwa:

“Menurut saya, komunikasi antara kepala sekolah dengan guru dalam merancang serta melaksanakan program peningkatan mutu berjalan dengan baik. Kepala sekolah rutin mengadakan rapat kerja, diskusi terbuka, serta pertemuan informal yang memungkinkan guru menyampaikan pendapat dan ide.”⁷⁶

⁷⁵ Drs.Hamid, M.Si. “Selaku Wakasek Kurikulum” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

⁷⁶ Ayu Pratiwi, S.Pd.I “Selaku Guru” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

Dengan hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru bersifat terbuka, partisipatif, dan saling menghargai. Kepala sekolah tidak hanya memimpin tetapi juga melibatkan, mendengarkan, dan mengarahkan dengan bijaksana. Hal ini memungkinkan setiap program yang dirancang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan sekolah, tetapi juga dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMA Negeri 2 Palopo, mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan atau pembelajaran, sebagaimana ia berpendapat bahwa:

“Mengenai peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini tentunya sudah cukup terarah. Kami sangat mendorong kolaborasi antar guru, aktif dalam mengadakan pelatihan dan workshop setiap minggu/rutin untuk mengembangkan profesionalisme. Selain itu kepala sekolah juga aktif melakukan supervisi, evaluasi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru”.⁷⁷

Hal ini serupa dikatakan oleh guru di SMA Negeri 2 Palopo, bahwa:

“Kepala sekolah sangat mendukung pengembangan kompetensi guru. Beliau secara aktif mendorong kami para guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, webinar, maupun kegiatan MGMP. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga sering mengadakan pelatihan internal di sekolah seperti *in house training*.”⁷⁸

⁷⁷ Drs.Hamid, M.Si. “Selaku Wakasek Kurikulum” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

⁷⁸ Ayu Pratiwi, S.Pd.I “Selaku Guru” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

Maka, hasil wawancara dengan kedua narasumber tersebut dapat dilihat dari tahap pelaksanaannya bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan atau pembelajaran di nilai efektif dan terarah. Kepala sekolah mendukung pengembangan professional guru melalui pelatihan, kepala sekolah juga menciptakan budaya pembelajaran yang dinamis dan mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajarnya. Dukungan seperti inilah yang sangat penting dalam menciptakan sekolah yang bernutu dan adaptif terhadap perubahan.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 2 Palopo, mengenai membangun budaya kerja yang profesional, ia menuturkan:

“Di sini ada tata tertib, misalnya cara berpakaian siswa di hari senin sampai rabu memakai putih abu-abu, kemudian di hari kamis memakai batik, dan jumat memakai pakaian pramuka. Demikian pula guru dan pegawai di hari senin sampai rabu memakai kemeja polos putih, kemudian kamis memakai batik, dan jumat memakai pakaian sesuai keyakinan masing-masing. Kemudian untuk meningkatkan segi Sumber Daya Manusia (SDM) di sini itu setiap semester minimal di laksanakan pelatihan *in house training* (IHT) bagi guru-guru untuk meningkatkan profesional. Jadi kita di sini sudah di programkan minimal dua kali dalam satu semester di laksanakan *in house training* itu untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) keprofesionalan daripada guru-guru. Disamping itu menghidupkan rombel melalui musyawarah guru mata pelajaran, jadi setiap mata pelajaran yang sejenis ada kelompoknya. Sedangkan untuk level kepala sekolah mereka belajar di musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS), ada juga namanya level guru mata pelajaran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guna untuk tempat berdiskusi ada permasalahan bisa kita urun rembuk disitu baik itu menyangkut misalnya mata pelajaran yang mungkin sulit, jadi kita bisa berbagi sharing.”⁷⁹

Hal ini dikuatkan oleh guru di SMA Negeri 2 Palopo, bahwa:

“Menurut pendapat saya, kepala sekolah menerapkan strategi yang cukup efektif dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif.

⁷⁹ Drs.Hamid, M.Si. “Selaku Wakasek Kurikulum” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

Beliau mendorong terciptanya komunikasi terbuka antara pimpinan dan guru melalui forum-forum diskusi, rapat kerja, maupun grup komunikasi internal. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya kerja tim dan kolaborasi antar guru dan pengembangan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan sekolah.”⁸⁰

Pada hasil wawancara di atas maka dapat dikemukakan bahwa dalam tahap pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam membangun budaya kerja yang profesional dibutuhkan tata tertib yang jelas dan konsisten, termasuk dalam hal berpakaian bagi guru, siswa, dan pegawai berbagai bentuk disiplin dan identitas sekolah. Untuk mendukung peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sekolah secara rutin mengadakan pelatihan *in house training* minimal dua kali setiap semester guna meningkatkan profesionalisme guru. Untuk itu, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana kerja kondusif dan kolaboratif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan kerja, tetapi juga membangun semangat kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 2 Palopo, mengenai sarana dan prasarana sekolah, bahwa:

“Di sekolah ada empat pembantu dari kepala sekolah yang biasa disebut dengan wakil kepala sekolah khusus untuk sarana itu menjadi tanggung jawab daripada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Jadi setiap awal tahun itu tentu di data apa yang perlu di benahi, di adakan dan di rehabilitas. Maka tugas dan fungsi wakil kepala sekolah sarana dan prasarana untuk memastikan bagaimana sarana dan prasarana itu berfungsi dengan baik, seperti yang sekarang ini masih ada beberapa kurangnya fasilitas seperti di ruangan lab masih ada beberapa yang kurang”⁸¹

⁸⁰ Ayu Pratiwi, S.Pd.I “Selaku Guru” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

⁸¹ Drs.Hamid, M.Si. “Selaku Wakasek Kurikulum” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

Hal ini serupa yang dikatakan oleh guru SMA Negeri 2 Palopo, bahwa:

“Ya, tentunya kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar seperti pada fasilitas sekolah. Namun, fasilitas di sekolah ini ada yang cukup dan ada yang kurang, nah kekurangannya di sini pada ruang laboratorium yang perlu di benahi, sebenarnya sudah ada tetapi bisa dibilang masih kurang untuk proses pembelajaran seperti pada laboratorium biologi dan bahasa.”⁸²

Maka, hasil wawancara peneliti dengan kedua narasumber tersebut pada tahap perencanaan dan pelaksanaannya dapat dijelaskan bahwa, sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Palopo sangat penting dalam proses pembelajaran. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memastikan fungsi sarana dan prasarana dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan fasilitas yang perlu di perhatikan dan di benahi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 2 Palopo, mengenai keterlibatan warga sekolah, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah, bahwa:

“Setiap awal tahun pelajaran setelah pengumuman kelulusan daripada seleksi pendaftaran murid baru, sekolah bekerjasama dengan komite sekolah, mengundang orang tua untuk bermusyawarah bagaimana kira-kira pengembangan sekolah kedepan. Kemudian semua kegiatan-kegiatan yang di lakukan di sekolah selalu melibatkan unsur dari sekolah, komite sekolah sebagai perwakilan orang tua siswa, kemudian dari pengawas bina dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan”⁸³

Hal ini dikuatkan oleh guru SMA Negeri 2 Palopo, bahwa:

⁸² Ayu Pratiwi, S.Pd.I “Selaku Guru” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

⁸³ Drs.Hamid, M.Si. “Selaku Wakasek Kurikulum” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

“Keterlibatan semua pihak sangat penting dalam mewujudkan sekolah bermutu. Kepala sekolah kami sangat mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, siswa, serta orang tua, dan komite. Semua diajak berperan sesuai kapasitas masing-masing”⁸⁴

Sebagaimana hasil wawancara di atas dikemukakan bahwa, SMA Negeri 2 Palopo aktif melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah, orang tua dan masyarakat dalam tahap perencanaan dan pengembangan sekolah, terutama melalui musyawarah yang diadakan seriap awal tahun ajaran setelah penerimaan siswa baru. Kerja sama ini mencerminkan transparansi dan partisipasi bersama dalam memajukan sekolah, didukung pula oleh koordinasi dengan dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai kebijaksanaan kebutuhan pendidikan.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 2 Palopo, mengenai mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan di sekolah, sebagaimana bapak menyatakan bahwa:

“Untuk mengevaluasi keberhasilan strategi yang kami jalankan di SMA Negeri 2 Palopo, kami memulainya dengan melihat sejauh mana tujuan itu tercapai. Kami amati dari hasil akademik siswa, tingkat kehadiran, dan juga keterlibatan guru serta siswa dalam berbagai program sekolah. Kami juga melakukan rapat evaluasi secara berkala, biasanya di akhir bulan atau setelah program selesai untuk membahas apa saja yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki”⁸⁵

Hal ini serupa yang dikatakan oleh guru SMA Negeri 2 Palopo, bahwa:

“Menurut saya, kepala sekolah cukup aktif dan terlibat langsung dalam memantau proses pembelajaran. Beliau sering melakukan supervisi kelas

⁸⁴ Ayu Pratiwi, S.Pd.I “Selaku Guru” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

⁸⁵ Drs.Hamid, M.Si. “Selaku Wakasek Kurikulum” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

secara berkala, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Setelah itu, biasanya kami diberikan masukan dan saran yang membangun untuk perbaikan. Selain itu, kepala sekolah juga rutin mengevaluasi perangkat pembelajaran seperti RPP dan jurnal mengajar, serta, memantau keterlibatan guru dalam pelatihan atau pengembangan profesional”⁸⁶

Dengan, hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan di sekolah sangat penting dan berdampak positif. Melalui supervisi rutin, evaluasi perangkat ajar, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, kepala sekolah berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran. Tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina dan motivator, kepala sekolah menciptakan iklim akademik yang mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Strategi ini terbukti efektif dalam mendorong profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

2. Hambatan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu di SMA Negeri 2 Palopo

Hambatan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu merujuk pada berbagai segala bentuk tantangan, kesulitan, atau kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hambatan ini dapat bersifat faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kemampuan SMA Negeri 2 Palopo dalam mewujudkan sekolah bermutu. Hambatan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu merupakan segala bentuk tantangan

⁸⁶ Ayu Pratiwi, S.Pd.I “Selaku Guru” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

yang menghambat pelaksanaan fungsi manajerial dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo.

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 2 Palopo, mengenai hambatan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu, bahwa:

“Ya, hambatan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di sekolah ini dapat dilihat dari keterbatasan anggaran yang menjadi salah satu tantangan yang cukup besar. Banyak program peningkatan mutu sekolah, seperti pengadaan fasilitas sekolah yang memang saat ini sangat dibutuhkan contohnya pada ruang laboratorium yang masih kurang memadai nah, hal tersebut membutuhkan biaya anggaran. Namun, tentunya kami mengelola dana seefisien mungkin dan memprioritaskan program yang paling berdampak langsung pada mutu pendidikan.”⁸⁷

Hal ini serupa yang dikatakan oleh guru SMA Negeri 2 Palopo, bahwa:

“Ya, tentu. Keterbatasan anggaran seringkali menjadi tantangan, terutama dalam hal pengadaan alat peraga, pembaruan fasilitas belajar. Banyak program yang sebenarnya yang sangat baik dan bermanfaat, tetapi tertunda karena kurangnya ketersediaan dana. Tetapi hal tersebut kepala sekolah menjalin komunikasi aktif dengan komite sekolah, orang tua, dan mitra eksternal bisa dapat dukungan tambahan, baik dalam bentuk dana maupun bantuan fasilitas, karena tidak semua kebutuhan sekolah bisa terpenuhi hanya dari dana pemerintah”⁸⁸

Sebagaimana hasil wawancara tersebut dapat dikemukakan bahwa. Salah satu faktor penghambat kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu adalah keterbatasan anggaran kurang memadai, hal demikian menjadi problematika yang harus di atasi oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo, keterbatasan

⁸⁷ Drs.Hamid, M.Si. “Selaku Wakasek Kurikulum” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

⁸⁸ Ayu Pratiwi, S.Pd.I “Selaku Guru” di SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara pada 27 mei 2025

anggaran memang menjadi salah satu hambatan dalam upaya mewujudkan sekolah bermutu, baik dari sisi pengadaan fasilitas, pelatihan guru, maupun pelaksanaan program pendidikan. Namun, dengan kepemimpinan kepala sekolah yang responsif dan strategi pengelolaan yang tepat seperti menyusun skala prioritas, menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya mengembangkan kerjasama dengan komite sekolah untuk mencari solusi dalam hal anggaran sekolah. Misalnya, melalui penggalangan dana dari masyarakat dan alumni untuk membantu pengadaan alat-alat pendidikan yang penting. Untuk itu, guru tetap termotivasi karena adanya komunikasi terbuka dan semangat gotong royong, sehingga mutu pendidikan tetap dapat ditingkatkan meskipun dengan keterbatasan dana.

C. Pembahasan

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu di SMA Negeri 2 Palopo

a. Merumuskan dan Mensosialisasikan Visi dan Misi Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, dan motivator sesuai dengan peranannya dalam merumuskan visi misi sekolah. Dalam merumuskan visi misi dilakukan dengan melibatkan stakeholder, melakukan sosialisasi dengan komunikasi yang jelas agar dapat memahami dan mendukung pelaksanaan visi misi sekolah melalui koordinasi dan diskusi bersama melalui pertemuan dalam bentuk rapat.⁸⁹

⁸⁹ Muhammad Fadlan Afuza Sambas Dkk, “peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di upt spf sd negeri kip bara-baraya i” Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner, Vol 9 No. 3 Maret 2025

Menurut Kemendikbud, pembentukan visi sekolah adalah bagian dari penentuan peran kepemimpinan, dan upaya untuk merumuskan visi serta misi sekolah sangat bergantung pada pemimpin sekolah yang bersangkutan. Seorang pemimpin sekolah harus merumuskan visi dan misi sebagai langkah penting dalam perencanaan jangka panjang, karena visi dan misi tersebut menjadi panduan dalam menentukan arah, tujuan, dan strategi pengembangan sekolah di masa depan.⁹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dapat dijelaskan bahwa visi dan misi sekolah telah terintegrasi secara jelas dalam kurikulum satuan pendidikan, yang memuat arah dan program pembelajaran sebagai landasan pelaksanaan pendidikan dengan tujuan utama mewujudkan generasi unggul, berkarakter, peduli lingkungan, dan mampu bersaing secara global. Melalui keterlibatan guru dalam proses perumusan dan pencapaian yang konsisten kepada seluruh warga sekolah, visi dan misi tidak hanya dipahami sebagai dokumen formal, tetapi benar-benar menjadi pedoman dan semangat bersama dalam menjalankan seluruh aktivitas pendidikan di sekolah.

b. Peran Kepala Sekolah dalam Memimpin Upaya Peningkatan Mutu Sekolah

Supriyadi mengemukakan bahwa, kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam memimpin upaya peningkatan mutu sekolah. Salah satu tanggung jawab kepala sekolah merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi sekolah. Visi yang jelas menjadi panduan bagi seluruh anggota sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Maka dari itu kepala sekolah harus terbuka

⁹⁰ Kemendikbud Dalam Kutipan Muhamad Fadlan Afuza Sambas Dkk, “peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di upt spf sd negeri kip bara-baraya i” Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner, Vol 9 No. 3 Maret 2025

terhadap inovasi dan perubahan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.⁹¹ Kepala sekolah sebagai tenaga motivator yaitu kepala sekolah sebagai penggerak dan perangsang para anggotanya agar mereka bisa melakukan pekerjaanya dengan baik. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada seluruh sumber daya yang ada disekolah terutama kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.⁹²

Dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti., dalam tahap pengorganisasiannya dapat kita kemukakan bahwa, peran kepala sekolah sangat krusial dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya mengelola administrasi dan kebijakan, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru. Melalui kepemimpinan yang visioner terbuka, partisipatif, kepala sekolah mampu mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja secara sinergis demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

c. Komunikasi antara Kepala Sekolah dan Guru dalam Merancang dan Melaksanakan Program Peningkatan Mutu

Sukmadinata menguraikan bahwa komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru sangat penting dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ia menekankan perlunya dialog yang terbuka untuk mendapatkan

⁹¹ Supriyadi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol 3 no 1 2020, 45-56

⁹² Muzammil Imron, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru," *Journal Creativity* vol 1, no. 1 (2023). 33

masukan dari guru mengenai implementasi kurikulum dan program peningkatan mutu.⁹³

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru bersifat terbuka, partisipatif, dan saling menghargai. Kepala sekolah tidak hanya memimpin tetapi juga melibatkan, mendengarkan, dan mengarahkan dengan bijaksana. Hal ini memungkinkan setiap program yang dirancang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan sekolah, tetapi juga dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

d. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan atau Pembelajaran

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan saling mendukung, antara lain kurikulum, kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta kebijakan pemerintah dalam mengelola sistem pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh, dengan memperhatikan semua aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran.⁹⁴ Rusman mengemukakan bahwa pengertian mutu, merujuk terhadap hasil pendidikan serta proses pendidikan. Pada proses pendidikan yang bermutu terdapat input, semisalnya guru, staff, kurikulum, bahan ajar

⁹³ Sukmadinata, N. S.. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2020, 38

⁹⁴ Ria Adien Dkk, “transformasi pendidikan berkualitas: faktor pendukung dan strategi peningkatan mutu”, *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 21 No 1 Mei 2025. 75-79

(psikomotorif, afektif serta kognitif) sarana prasarana, metodologi serta sumber daya lainnya.⁹⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat dari tahap pelaksanaannya bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan atau pembelajaran di nilai efektif dan terarah. Kepala sekolah mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan, kepala sekolah juga menciptakan budaya pembelajaran yang dinamis dan mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas mengajarnya. Dukungan seperti inilah yang sangat penting dalam menciptakan sekolah yang bermutu dan adaptif terhadap perubahan.

e. Membangun Budaya Kerja yang Profesional di Lingkungan Sekolah

Membangun budaya kerja yang profesional di lingkungan sekolah adalah proses pengembangan nilai, sikap, dan perilaku yang mendukung efisiensi, efektivitas, dan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini mencakup komitmen terhadap kualitas, kolaborasi antara semua pihak, pengembangan profesional berkelanjutan, penerapan etika kerja, peningkatan komunikasi, serta penghargaan dan pengakuan terhadap kinerja yang baik. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.⁹⁶

⁹⁵ Rusman Dalam Kutipan Aulia Afifa, "Peningkatan Mutu Pendidikan Menurut Dr. W. Edward Deming Improve The Quality Of Education According To Dr. W. Edward Deming" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 9 Nomor 2, Mei 2024.

⁹⁶ Purwanto, N. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2020. 26-29

Mulyasa menyatakan bahwa budaya kerja yang profesional di sekolah mencakup komitmen terhadap kualitas pendidikan, kolaborasi antar guru, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.⁹⁷

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, SMA Negeri 2 Palopo strategi kepala sekolah dalam membangun budaya kerja yang profesional dibutuhkan tata tertib yang jelas dan konsisten, termasuk dalam hal berpakaian bagi guru, siswa, dan pegawai berbagai bentuk disiplin dan identitas sekolah. Untuk mendukung peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sekolah secara rutin mengadakan pelatihan *in house training* minimal dua kali setiap semester guna meningkatkan profesionalisme guru. Untuk itu, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana kerja kondusif dan kolaboratif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan kerja, tetapi juga membangun semangat kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

f. Sarana dan Prasarana Sekolah

Menurut Arman yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu

⁹⁷ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019. 18

yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat.⁹⁸

Maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa, pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Palopo sangat penting dalam proses pembelajaran. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memastikan fungsi sarana dan prasarana dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan fasilitas yang perlu di perhatikan dan di benahi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

g. Keterlibatan Warga Sekolah dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Pelaksanaan Program Strategis Sekolah

Berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan harus memiliki berbagai macam strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan berbagai macam strategi tersebut diharapkan akan memunculkan kesadaran yaitu berupa partisipasi yang tinggi dari masyarakat.⁹⁹

Menurut Rizqiani yang mengemukakan bahwa, kontribusi dari pihak orang tua yang tinggi di sekolah merupakan salah satu buktibahwa manajemen sekolah itu berhasil, dapat diartikan bahwa masyarakat mampu membantu proses

⁹⁸ Arman dalam Kutipan Fitriana Puspa Hidasari, "Evaluasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 4 Pontianak Timur" Jurnal dunia pendidikan, Volume 5 no 4 Februari 2025. 15-18

⁹⁹ Wiwin Rif'atul Fauziyati, "Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan menuju Generasi Maju Indonesia", Vol. 10, No. 1, Januari - Juni 2019. 25-28

pendidikan di sekolah. Peran masyarakat dalam pendidikan sangat diperlukan terutama untuk mendukung pelaksanaan sekolah yang baik. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah, yaitu meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di sekolah yang dapat mempengaruhi kemajuan dan prestasi belajar siswa di sekolah.¹⁰⁰

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, SMA Negeri 2 Palopo aktif melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah, orang tua dan masyarakat dalam tahap perencanaan dan pengembangan sekolah, terutama melalui musyawarah yang diadakan setiap awal tahun ajaran setelah penerimaan siswa baru. Kerja sama ini mencerminkan transparansi dan partisipasi bersama dalam memajukan sekolah, didukung pula oleh koordinasi dengan dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai kebijakan dan kebutuhan pendidikan.

h. Mengevaluasi Keberhasilan Strategi yang Telah di Terapkan di Sekolah

Evaluasi keberhasilan strategi yang telah ditetapkan di sekolah adalah proses yang dilakukan secara menyeluruh untuk menilai sejauh mana strategi yang di laksanakan mampu mencapai tujuan yang telah di rumuskan sebelumnya. Evaluasi ini menjadi bagian penting dari siklus manajemen sekolah karena memungkinkan pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan tim pengembang

¹⁰⁰ Rizqiani Dalam Kutipan Agustin Hanivia Cindy and Universitas Negeri Surabaya, “Analisis Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan” 3, no. 1 (2024): 1–13.

kurikulum, untuk mengetahui efektivitas, efisiensi, serta dampak dari strategi yang diterapkan terhadap peningkatan mutu pendidikan.¹⁰¹

Menurut Chittenden dalam pelaksanaannya, evaluasi memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk: (1) *Keeping track*, yaitu menelusuri dan melacak kesesuaian proses belajar peserta didik dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan; (2) *Checking-up*, yaitu mengecek ketercapaian kemampuan dan kekurangan peserta didik dalam proses pembelajaran; (3) *Finding-out*, yaitu mencari dan menemukan kesalahan dan kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran, agar guru dapat mencari alternatif solusinya; dan (4) *Summing-up*, yaitu menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan yang dituangkan dalam laporan kemajuan belajar.¹⁰²

Dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan di sekolah sangat penting dan berdampak positif. Melalui supervisi rutin, evaluasi perangkat ajar, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, kepala sekolah berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran. Tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina dan motivator, kepala sekolah menciptakan iklim akademik yang mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Strategi ini terbukti

¹⁰¹ Adnan dkk, "Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik" Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, volume 7, Nomor 2, Februari 2024. 135-137

¹⁰² Chittenden Dalam Kutipan Miftha Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar" *Directory of Elementary Education Journal* volume 2, no 2, desember 202. 46-48

efektif dalam mendorong profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

2. Hambatan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu di SMA Negeri 2 Palopo

Hambatan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu adalah segala bentuk tantangan, kesulitan, atau kendala yang muncul dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hambatan ialah sesuatu yang menghalangi kemajuan atau pencapaian akan suatu hal. Hambatan adalah usaha yang ada dan berasal dari dalam diri sendiri yang mempunyai sifat dan mempunyai tujuan untuk melemahkan dan menghalangi secara tidak berdasarkan konsepsi.¹⁰³ Menurut Oemar Hamalik bahwa hambatan adalah segala sesuatu yang dapat menghalangi, merintangi, menghambat yang ditemui oleh manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.¹⁰⁴ Definisi hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hambatan adalah halangan atau rintangan.¹⁰⁵

¹⁰³ Anonim, *Materi ATHG*, Diakses dari <http://Sman11jkt.sch.id> pada tanggal 24 Februari 2021. 66

¹⁰⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), 25.

¹⁰⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 385.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa salah satu faktor penghambat kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu adalah keterbatasan anggaran yang kurang memadai, hal demikian menjadi problematika yang harus di atasi oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo, keterbatasan anggaran memang menjadi salah satu hambatan dalam upaya mewujudkan sekolah bermutu, baik dari sisi pengadaan fasilitas, pelatihan guru, maupun pelaksanaan program pendidikan. Namun, dengan kepemimpinan kepala sekolah yang responsif dan strategi pengelolaan yang tepat seperti menyusun skala prioritas, menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya mengembangkan kerjasama dengan komite sekolah untuk mencari solusi dalam hal anggaran sekolah. Misalnya, melalui penggalangan dana dari masyarakat dan alumni untuk membantu pengadaan alat-alat pendidikan yang penting. Untuk itu, guru tetap termotivasi karena adanya komunikasi terbuka dan semangat gotong royong, sehingga mutu pendidikan tetap dapat ditingkatkan meskipun dengan keterbatasan dana.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan, terkait strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo yang di uraikan pada masing-masing bab, maka peneliti akan memberikan kesimpulan pada bab ini. Adapun kesimpulannya, sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo terbukti efektif melalui visi dan misi sekolah yang terintegrasi dalam kurikulum dan dijalankan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan komunikatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, budaya kerja profesional, serta mendorong peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan rutin. Pengelolaan sarana prasarana dilakukan dengan baik meskipun masih ada kekurangan yang perlu dibenahi. Kolaborasi dengan komite sekolah, orang tua, masyarakat, dan dinas pendidikan memperkuat transparansi dan partisipasi. Evaluasi rutin dan supervisi yang dilakukan kepala sekolah juga mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.
2. Hambatan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu di SMA Negeri 2 Palopo terletak pada keterbatasan anggaran menjadi hambatan utama bagi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu, khususnya dalam pengadaan fasilitas, pelatihan guru, dan pelaksanaan program pendidikan. Meski demikian, kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang responsif dengan menyusun

skala prioritas, menjalin kerja sama dengan komite sekolah, orang tua, masyarakat, dan alumni untuk mencari solusi pendanaan. Dukungan komunikasi yang terbuka dan semangat gotong royong juga turut menjaga motivasi guru, sehingga mutu pendidikan tetap dapat ditingkatkan meskipun dalam keterbatasan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Palopo maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut:

1. Bagi kepala sekolah, untuk terus memperkuat perannya sebagai pemimpin transformasional yang mampu menginspirasi, memberdayakan, dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam setiap proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan intensitas supervisi akademik secara lebih terstruktur dan memberikan umpan balik yang membangun kepada guru demi peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru, untuk terus meningkatkan profesionalismenya secara mandiri maupun kolektif. Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun secara mandiri, serta aktif mengikuti forum-forum profesional.
3. Peneliti ini bisa mengembangkan penelitian di sekolah lain, agar hasilnya bisa dibandingkan dan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, dan Supratman Zakir. “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus SMA Utama 1 Bandar Lampung.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 1030–1037.
- Abdul Gafur. 2020. “*Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*” (Nizamia Learning Center), 20.
- Ach Baidowi, dan Syamsudin. “Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah.” *Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2022).
- Ade M. Irqon, dkk. “Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SDN 25 / 1 Kampung Baru.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2025).
- Akdon. 2020. *Strategi Manajemen For Education Manajemen*, (Bandung: Alfabeta), 4.
- Andi Indra Ismayani, Risma Niswaty, and Muhammad Darwis. 2015. “Eranan Kepala Sekolah Sebagai Leader Di Sma Negeri 8 Kabupaten Bulukumba,” *Jurnal Ad’ministrare* 2, no. 2.
- Andi Mujaddidah Alwi. 2023. “Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Di Kabupaten Polewali Mandar,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, 1–13.
- Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, and Abduloh Afif. 2022. “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik,” *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1, 107–30.
- Andika Aprilianto, Akhmad Sirojuddin, and Abduloh Afif. 2022. “Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik,” *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1, 107–30.
- Angga Angga and Sopyan Iskandar. 2022. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3, 5295–5301,
- Anik Muflihah and Arghob Khofya Haqiqi. 2019. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Quality* 7, no. 2, 48.
- Arman dalam Kutipan Fitriana Puspa Hidasari, “Evaluasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 4 Pontianak Timur” *Jurnal dunia pendidikan*, Volume 5 no 4 Februari 2025. 15-18

- Adnan dkk, "Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, volume 7, Nomor 2, Februari 2024. 135-137
- Anonim, *Materi ATHG*, Diakses dari <http://Sman111jkt.sch.id> pada tanggal 24 Februari 2021. 66
- Chittenden Dalam Kutipan Miftha Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar" *Directory of Elementary Education Journal* volume 2, no 2, desember 2021. 45-48
- Daryanto. 2019. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Reneka Cipta), 80.
- Departemen Agama RI. 2022. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro), 236.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Mandikdasmen. . (2019). hlm. 18–22.
- E. Mulyasa. 2020. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara), 22.
- Eva Milatul Qistiyah and Karwanto. 2020. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 08, no. 03, 271–84.
- Fahmi, Fauzi. "Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (2021): 1–16.
- Faqihudin, Muhammad. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Sekolah." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, no. 1 (1970): 51–63.
- Fitrah, Muh. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2021).
- Fitri Nur Khalishah . 2025. "Cendikia Pendidikan" 11, no. 7.
- Fitriani. 2019. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1, 730–44.
- Geral A. Michaelson dan Steven W. Michaelson, Sun Tzu. 2020. *Strategi Usaha Penjualan*, (Batam: Karisma Publishing Group), 8.
- Harjono, Sri. "Menyiapkan Kompetensi Siswa Dpib Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2021." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 2 (2022): 105–112.

Hasil wawancara dengan Drs.Hamid, M.Si. selaku wakasek kurikulum di SMA Negeri 2 Palopo

Hasil wawancara dengan Ayu Pratiwi selaku guru di SMA Negeri 2 Palopo

Ibnu Katsir. 2019. *Tafsir Al-Qur'an Al 'Adzim, Terj. Arif Rahman Hakim, MA* (Jawa Tengah: Penerbit Insan Kamil Solo, 2019), 178.

Imas, Mulyati, dkk. "Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah: Tinjauan dan Sintesis Empiris." *Jurnal Tahsinia* 6, no. 4 (2025).

Imron, Muzammil. "Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru." *Journal Creativity* 1, no. 1 (2023).

Ingga Livania Christy and Ajeng Rizky Safira. 2025. "Kepemimpinan Kepala Sekolah PGRI Banyuwangi Dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan" 7, no. 1, 1–12.

Jamaluddin Malik, Sutaryat Trisnamansyah, and Agus Mulyanto. 2021. "Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2, 81–94,.

Khalid Ibrahim. 2021. *Teori Pemerintahan Islam Menurut Ibnu Taimiyah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 50.

Laksmi Dewi dan Masitoh. 2022. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI), 3

Lilik, dkk. "Implementasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah untuk Mencapai Sekolah Bermutu di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga." *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022).

Madrasah Aliyah, Mambaul Ulum, and Bata-Bata Pamekasan, "Journal Creativity" 2, no. 1 (2024): 3025–7425,.

Manalu, Osman, dan Aryanti Kristianingsih. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru untuk Mewujudkan Sekolah Bermutu." *Jurnal Mirai Management* 9, no. 2 (2024): 2024–2025.

Meti, Fatimah, dkk. "Konsep Pendidikan Bermutu Wujudkan Sekolah Unggul." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025).

Mochamad Nashrullah et al. 2023., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*,

- Mohammad Arief. “Konsep Sekolah yang Bermutu.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Kedakwaan* 15, no. 30 (2023): 29–36.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. (2011). Hlm 27.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019. 18
- Muhammad Fadlan Afuza Sambas Dkk, “peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di upt spf sd negeri kip bara-baraya i” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, Vol 9 No. 3 Maret 2025
- Kemendikbud Dalam Kutipan Muhamad Fadlan Afuza Sambas Dkk, “peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di upt spf sd negeri kip bara-baraya i” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, Vol 9 No. 3 Maret 2025
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 385.
- Nuning Pratiwi. 2019. “Penggunaan Media Video Call dalam teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, 213- 14.
- Nur Khotimah, Desty Irnayanty, and Lita Latiana. 2023. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Tk Pertiwi 01 Pati,” *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2, 40–57.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), 25.
- Pawero, Abdul Muis Daeng. “Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Journal of Islamic Education Policy* 2, no. 2 (Desember 2017): 168.
- Piet A. Sahertian. 2019. *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta, Andi offset), 8.
- Purnamaningsih, Ine Rahayu, dkk. “Analisis Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah.” *Sekolah Kejuruan (SMK) Bhinneka Karawang* 6, no. 4 (2025): 598–608.
- Purwanto, N. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2020. 26-29
- Ria Adien Dkk, “transformasi pendidikan berkualitas: faktor pendukung dan strategi peningkatan mutu”, *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 21 No 1 Mei 2025. 75-79

- Rusman Dalam Kutipan Aulia Afifa, “Peningkatan Mutu Pendidikan Menurut Dr. W. Edward Deming Improve The Quality Of Education According To Dr. W. Edward Deming” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 9 Nomor 2, Mei 2024
- Sidik, Wisnu Permana, dkk. “Upaya Peningkatan Mutu Sekolah.” *Jurnal Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 3 (2024).
- Siti Julaiha. 2019. “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3, 179–90,.
- Soetjipto. 2019. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 44.
- Sondong P. Siagian. 2021. *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara), 15.
- Stoner, James AF., R. Edward Freeman., Daniel R. Gilbert, JR. 2019. *Management, 6th Edition*. (New Jersey: Prentice. Hall Inc), 16.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta), 48–59.
- Suyanto, dan A. Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Supriyadi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol 3 no 1 2020, 45-56
- Sukmadinata, N. S.. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2020, 38
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Wahjosumidjo. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali), 81.
- Wulandari, Retno, dkk. “Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III.” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 2 (2022): 164–174.
- Wiwin Rif’atul Fauziyati, “Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan menuju Generasi Maju Indonesia”, Vol. 10, No. 1, Januari - Juni 2019. 25-28
- Zakky Mubarak. 2019. *Tanggung Jawab Seorang Pemimpin*, (Jakarta: Amzah), 187.
- Zeri Maryandi, dkk. 2025, “Kepala sekolah sebagai penggerak utama peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran di SDN 068 Renah Kayu Embun”, *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, vol 6, no. 1 .

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax.: (0471) 326048, Email: dpmptsp@palopokota.go.id, Website: http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0632/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja,
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: NUR AZIZA SALMAN
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Lumu Ladongi, Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2102060063

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERMUTU DI SMA NEGERI 2 PALOPO

Lokasi Penelitian	: SMA NEGERI 2 PALOPO
Lamanya Penelitian	: 21 Mei 2025 s.d. 21 Agustus 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila mana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 21 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
DIYAH SUTRISNA NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada YP:-

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SW/O;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini diterbitkan secara elektronik menggunakan Tanda Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Kesbang Elektronik (BKE) Badan Kesbang dan Inovasi (BKSBI).

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

**Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu di
SMA Negeri 2 Palopo**

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan Inti	Butir Pertanyaan Penelitian
1.	Strategi Kepala Sekolah	Bagaimana Strategi Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Palopo?	I. Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah 1. Bagaimana bapak merumuskan strategi kepemimpinan untuk mencapai visi dan misi SMAN 2 Palopo ? 2. Bagaimana bapak menjalankan peran sebagai motivator agar guru dan siswa memiliki semangat dalam menjalankan aktivitas belajar-mengajar? 3. Bagaimana bapak melibatkan warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program strategis sekolah? 4. Bagaimana bapak mengevaluasi keberhasilan strategi yang telah di terapkan di sekolah? II. Pertanyaan bagi Guru 1. Menurut ibu, bagaimana kepala sekolah dalam merumuskan dan menyosialisasikan visi dan misi sekolah kepada guru dan siswa? 2. Bagaimana pandangan ibu terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini? 3. Menurut ibu, bagaimana strategi kepala sekolah dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif? 4. Apakah strategi kepala sekolah mampu meningkatkan semangat dan partisipasi guru dalam kegiatan sekolah ? 5. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

2.	Sekolah Bermutu	Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu di SMA Negeri 2 Palopo?	I. Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah 1. Apa visi dan misi bapak sebagai kepala sekolah dalam memajukan mutu sekolah ini? 2. Apa saja indikator yang bapak gunakan untuk mengukur mutu sekolah? 3. Bagaimana bapak membangun budaya kerja yang profesional di lingkungan sekolah? 4. Bagaimana bapak memastikan bahwa sarana dan prasarana sekolah memadai untuk mendukung pembelajaran? Apakah ada strategi khusus dalam pemeliharaan atau pengadaan fasilitas sekolah? 5. Bagaimana bapak melibatkan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah? II. Pertanyaan kepada Guru 1. Bagaimana ibu menilai peran kepala sekolah dalam memimpin upaya peningkatan mutu sekolah? 2. Bagaimana komunikasi antara kepala sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan program peningkatan mutu? Apakah kepala sekolah terbuka terhadap masukan dari guru dalam pengambilan keputusan strategis? 3. Bagaimana bentuk dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi guru? Apakah kepala sekolah mendorong inovasi dan kreativitas guru dalam mengajar? 4. Menurut ibu, apakah strategi kepala sekolah telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan sekolah? 5. Apa saran ibu terhadap strategi kepala sekolah agar sekolah menjadi lebih bermutu lagi?
----	-----------------	--	--

Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI

PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Nama : Nur Aziza Salman
Nim : 2102060063

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu di SMA Negeri 2 Palopo*", peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang "*Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu di SMA Negeri 2 Palopo*"

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan				✓
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

Penilaian Uraian:

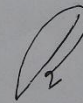
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil ✓
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

1. Ini sesuai dengan objek penelitian.

Palopo, 05 Mei 2025

Validator



(Erwatul Efendi, M.Pd.)

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Uraian:

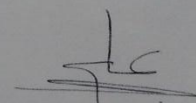
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

lengkap.

Palopo, 05 Mei 2025

Validator



(Alimuddin, S.Ud., M.Pd.)

Lampiran 4 Surat Selesai Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 PALOPO

Alamat : Jl. Garuda No. 18 Telp. (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914

KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/192 – UPT SMA.2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : NUR AZIZA SALMAN
NIM : 2102060063
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Tokasirang

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Palopo, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul *"Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu di SMA Negeri 2 Palopo"*.

Demikian Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Palopo, 25 Juni 2025

Kepala,



Drs. BASMAN, SH., MM.
19680823 199203 1 010

BerAKHLAK

bangga melayani bangsa

Sipakatau

DISDIK

SETULUS HATI - SEGENAP JIWA - SEKUAT RAGA MENCERDASKAN SULAWESI SELATAN | #CERDASKI

Lampiran 5 Dokumentasi

1. Wawancara dengan Wakasek Bagian Kurikulum di SMA Negeri 2 Palopo



2. Wawancara dengan Guru di SMA Negeri 2 Palopo



RIWAYAT HIDUP



Nur Aziza Salman, Lahir di Malela, tanggal 12 Agustus 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan seorang ayah yang bernama Salman B. Ismail dan Ibu Arsyi. Saat ini peneliti bertempat tinggal di To'kasirang, Kec. Bara Palopo. Pendidikan dasar peneliti

di selesaikan di SD Negeri 141 Passorongan pada tahun 2015. Kemudian di tahun yang sama menempuh Pendidikan di SMP Negeri 7 Satap Malangke hingga selesai di tahun 2018. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 10 Luwu Utara. Kemudian pada tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yakni Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo (UIN). Selama menempuh Pendidikan peneliti bergabung di Organisasi Intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) sebagai anggota di bidang Advokasi dan Humas sejak tahun 2023-2024.